

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MENGHADAPI MODERNISASI PERTANIAN  
MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PADA USAHATANI SAYURAN DI  
KECAMATAN BISSAPU KABUPATEN BANTAENG**

*(Women Empowerment To Face The Agricultural Modernization Through Of Women Farmers Group In Vegetable Farming At Bissapu Sub District, Bantaeng District)*

**Asriyanti Syarif**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar  
Jl.Sultan Alauddin No. 259 Makassar E-mail : asriyanti.syarif@gmail.com

**ABSTRACT**

This research aims to: (1) knowing the forms of women empowerment through women farmer group (KWT) in facing the modernization of agriculture, the programs undertaken, and the level of women participation in that groups. (2) Assess the social and economic impacts of women empowerment through women farmer groups (KWT). This research was in Kecamatan Bissapu Banteng Regency, choose samples of two groups of women farmers (KWT) Paranglabbua and Lemoa Sejahtera. Take sample by purposive sampling taking six people (chairman, secretary, treasurer and 3 member) from KWT Paranglabbua and Lemoa Sejahtera, and one agriculture extension agent. Technique data analysis are: (a) qualitative descriptive on: (1) forms of empowerment, (2) programs undertaken by each group and social impact. While (b) participation rate is used scoring technique. (c) the economic impact is related to contributions using contribution analysis. The results of the research show that: The form of women empowerment in farmer group (KWT): socialization, routine meeting, demonstration in experiment garden, counseling and training of vegetable processing involving extension instructor. Women empowerment program: Provision of production facilities, , experimental garden, agricultural processing, and counseling. The participation in women farmers group is high because of the value of benefits obtained in the form of knowledge and skills. (4) Increasing the role of women (4). Expansion of the work sector from the domestic sector to the domestic and public sectors (agriculture sector). (4) Increasing communication and cooperation (4) . While the economic impacts are: (1) creating employment in the field of agriculture (2) adding value to agricultural products with processing technology utilization (3) contributing income of 7.03%.

**Key words :** *Women Empowerment, Women Farmers Group, Vegetable farming*

**PENDAHULUAN**

Pertanian masih merupakan sumber mata pencaharian mayoritas angkatan kerja di Indonesia terutama angkatan kerja yang bermukim di wilayah pedesaan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan rumah tangga (Elizabeth, 2008).

Kemiskinan yang terjadi di perkotaan dan pedesaan membutuhkan suatu tindakan pemberdayaan. Proses pemberdayaan hendaknya dapat dituangkan dalam bentuk aksi nyata dan disertai langkah-langkah pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan diberbagai segi kehidupan dalam suatu lingkungan sosial. Oleh karena itu, konsep

pemberdayaan menjadi sebuah bagian penting dalam pembangunan alternatif.

Pemberdayaan digunakan sebagai model pendekatan pembangunan alternative dengan memberikan otonomi pada masyarakat. Melalui otonomi tersebut, akan terbangun kebiasaan masyarakat untuk memutuskan sendiri berbagai kepentingan yang terkait dengan dirinya. Pemberdayaan akan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (Purnasari, 2014).

Modernisasi pertanian pada saat ini merupakan tuntutan dan kebutuhan untuk peningkatan produksi dan kualitas. Pertanian modern mempunyai pengertian sebagai pertanian yang efisien, efektif, produktif serta berwawasan industry pertanian (Nurpilihan, 2000).

Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia. Menteri Pertanian mengungkapkan bahwa sektor pertanian adalah penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia yang juga melibatkan tenaga kerja perempuan. Untuk tahun 2010 diperhitungkan sekitar 0,8 juta tenaga kerja yang mampu diserap dari berbagai sektor pertanian. Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian masih tetap tinggi yaitu sekitar 41 juta orang atau separuh dari angkatan kerja nasional (Faisal, 2012).

Salah satu peran perempuan dalam membangun pembangunan pertanian yaitu dengan ikut berperan dalam menciptakan program-program yang mengarah pada pemberdayaan perempuan dengan meluncurkan program diversifikasi pangan dan gizi yaitu program yang berupaya mengintensifikasi pekarangan sebagai salah satu gerakan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan, pemanfaatan limbah rumah

tangga, dan pengolahan hasil pertanian menjadi produk industry skala kecil dan besar.

Komitmen pemerintah terhadap pemberdayaan kaum perempuan di lakukan dengan memberikan alokasi APBD/APBN yang lebih besar terhadap kaum perempuan. Diharapkan semakin banyak perempuan terlibat di sektor pertanian. Perempuan juga memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan sosial, seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang No.11 Tahun 2009, yang diwujudkan dalam kesempatan pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan sumberdaya manusia. Permasalahan mendasar minimnya sumberdaya manusia khususnya perempuan serta lemahnya organisasi tani dalam menghadapi modernisasi pertanian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Terbentuk karena adanya jenis usahatani yang sama mereka geluti, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi.

Kecamatan Bissapu merupakan kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bantaeng yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan perempuan ikut berpartisipasi dalam kegiatan usahatani sayuran. Kecamatan Bissapu merupakan wilayah yang potensial bagi tanaman sayuran dan tanaman buah.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan, program,serta tingkat partisipasi serta mengkaji dampak sosial dan ekonomi dari pemberdayaan perempuan dalam menghadapi modernisasi pertanian melalui kelompok wanita tani

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada

Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, dengan pertimbangan merupakan salah satu sentra pengembangan tanaman sayuran yang melibatkan perempuan tani dalam kelompok wanita tani (KWT) dalam kegiatan usahatani,

### Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data : (1) Data primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara yang diamati yaitu pemberdayaan perempuan yang meliputi : bentuk pemberdayaan, tingkat partisipasi, program-program yang ditawarkan kepada KWT, dampak sosial dan ekonomi dengan

### Metode Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling (penunjukkan langsung) dengan memilih 6 orang (ketua, sekretaris, bendahara dan 3 orang anggota) dari kelompok wanita tani (KWT)

### Analisis Data

1. Untuk menjawab pemberdayaan perempuan melalui KWT serta dampak sosial yang ditimbulkan, maka dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan, kemudian menjelaskan (Suhamadinata, 2006). Selain itu, sumber data kualitatif adalah kata-kata atau ucapan dan pernyataan orang-orang yang di ambil dalam penelitian (Moleong, 2005).
2. Untuk menjawab tingkat partisipasi perempuan dalam KWT digunakan analisis data skoring (Sugiyono, 2011).  
Jika jawaban sering berpartisipasi diberikan nilai 3  
Jika jawaban cukup berpartisipasi diberikan nilai 2  
Jika jawaban tidak pernah berpartisipasi diberikan nilai 1  
Adapun kategori penilaian tingkat

pemanfaatan limbah rumah tangga, dan pengolahan hasil pertanian dalam era modernisasi pertanian. Penelitian ini akan diadakan dari bulan Agustus hingga Desember 2017.

adanya pemberdayaan dalam menghadapi modernisasi pertanian.

(2) Data sekunder, diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, seperti data dari kantor kelurahan serta dari Dinas Pertanian sebagai instansi yang terkait dalam penelitian.

Paranglabbua dan 6 orang (ketua, sekretaris, bendahara dan 3 orang anggota) dari kelompok wanita tani (KWT) Lemoa Sejahtera dan 1 orang penyuluh pertanian lapangan (PPL).

partisipasi :

0-1,66 = partisipasi rendah

1,67-2,33 = partisipasi sedang

2,34-3,00 = partisipasi tinggi

3. Untuk menjawab dampak secara ekonomi dianalisis dengan :

a. Menghitung pendapatan dari kegiatan usahatani sayuran yang mereka lakukan dalam KWT, menurut Soekartawi (2006), yaitu sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC \quad TR = P \times Q$$

b. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari usahatani sayuran dihitung dalam persen menurut Suratiyah (2011), yaitu sebagai berikut :

$$c. \text{ Kontribusi pendapatan (\%)} = \frac{Pdi}{Tpd} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan yang terbentuk dalam wadah kelompok wanita tani (KWT)

merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas perempuan. Selama ini peran dan kedudukan masih berada pada pihak yang dirugikan, dan laki-laki selalu berada pada pihak yang beruntung. Tujuan dan manfaat kelompok wanita tani (KWT) sebagai tempat untuk menyalurkan kemampuan dan pengetahuan khususnya dalam bidang pertanian menghadapi modernisasi dibidang pertanian.

Perubahan sosial yang terjadi dalam bidang pertanian adalah penggunaan teknologi yang modern baik pada segi budidaya, penggunaan sarana produksi,

### **Bentuk Pemberdayaan Perempuan**

Perempuan tani merupakan angkatan kerja yang besar di pedesaan, mereka selain bekerja dalam sektor domestik (ibu rumah tangga) juga dapat diberdayakan bekerja disektor pertanian (sektor publik). Perempuan pada umumnya bekerja yang pada sektor domestik (rumah tangga), mereka jarang diberdayakan pada sektor pertanian. Pada kondisi tertentu mereka berperan pada saat menanam dan panen dari kegiatan usahatani baik tanaman pangan maupun sayuran.

Modernisasi pertanian, menuntut perempuan mengambil bagian dan berperan dalam sektor pertanian membantu suami/keluarga untuk menambah pendapatan bagi keluarga. Dalam proses ini, mereka kemudian bergabung pada sebuah kelompok tani yang dapat memberikan wadah dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Modernisasi pertanian melahirkan penggunaan teknologi dibidang pertanian untuk memudahkan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Penggunaan teknologi membutuhkan sosialisasi kepada anggota KWT. Pada proses ini, penyuluh dan pengurus kelompok berperan memperkenalkan jenis teknologi yang digunakan dalam usahatani sayuran berupa : pembuatan pupuk kompos, pembuatan pestisida alami, dan teknologi yang digunakan dalam proses budidaya sayuran.

penggunaan alat hingga pemasaran mendorong petani khususnya perempuan tani untuk mengikuti modernisasi yang terjadi.

Sayuran sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Bantaeng belum optimal dimanfaatkan oleh petani, padahal sayuran dapat dibudidayakan melalui pemanfaatan pekarangan dengan melibatkan perempuan sebagai tenaga kerja. Kelompok wanita tani (KWT) dapat berperan sebagai sarana pemberdayaan perempuan jika adanya peran serta aktif dari anggota kelompok dan peran penyuluh sebagai organisator bagi mereka.

Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan demonstrasi yang dilakukan oleh penyuluh dibantu oleh pengurus. Demonstrasi dilakukan dilapangan, Kelompok wanita tani (KWT) memiliki kebun percobaan yang memudahkan masing-masing anggota kelompok dalam belajar dan bekerja pada usahatani sayuran. Fungsi kebun percobaan juga memudahkan penyuluh memberikan demonstrasi jika dibandingkan penyuluh harus mendatangi rumah masing-masing anggota kelompok. Kebun percobaan berdekatan dengan rumah ketua kelompok, ini dimaksudkan jika sudah anggota kelompok belajar dan bekerja, mereka dapat bertanya dan mendiskusikan tentang usahatani sayuran kerumah ketua kelompok didampingi oleh penyuluh pertanian. Demonstrasi yang dilakukan bukan hanya pada teknik usahatani sayuran, tetapi meluas pada proses pembuatan pupuk kompos dan pestisida alami yang memberikan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT. Para anggota KWT, dapat membuat pupuk kompos sendiri untuk memenuhi kebutuhan pupuk dalam usahatani sayuran demikian pula halnya dengan pembuatan pestisida alami.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan merupakan bentuk pemberdayaan selain demonstrasi. Penyuluhan tentang manfaat sayuran dan pengolahan menjadi sebuah produk melibatkan anggota kelompok wanita

tani dibimbing oleh penyuluhan dan anggota masyarakat lain yang ingin membantu peningkatan perempuan dalam sektor pertanian khususnya dalam usahatani sayuran. Pelatihan diberikan agar mereka memiliki keterampilan membuat produk dari sayuran. Ini memberikan implikasi bahwa perempuan dapat melakukan usaha kreatif dan mandiri yang dapat meningkatkan kontribusi pendapatan bagi keluarga dari masing-masing anggota kelompok wanita tani (KWT). Kelompok wanita tani (KWT) dianggap sebagai kelompok yang aktif dan dinamis dalam masyarakat, peran mereka meluas bukan hanya melakukan kegiatan usahatani tetapi juga diberdayakan dengan kegiatan pengolahan hasil pertanian khususnya hasil dari sayuran.

Kelompok wanita tani membuat produk makanan dan kue yang dapat memberikan nilai tambah. Salah satu proses pengolahan yang dilakukan oleh KWT adalah pembuatan saos cabai. Mereka diajarkan proses pembuatan saos cabai dan teknik pengemasannya, sehingga menghasilkan produk unggulan dari Kecamatan Bissapu yang bernilai jual dan mengangkat peran tenaga kerja handal.

Limbah rumah tangga juga dimanfaatkan oleh kelompok wanita tani berupa pemanfaatan botol bekas minuman air kemasan dan kemasan minyak goreng, walaupun hanya dalam skala kecil tapi memberikan arti dalam upaya pengurangan limbah dan dapat dimanfaatkan sebagai

media tanam (pot gantung). Kegiatan usahatani sayuran tidak hanya bergantung dengan penggunaan lahan tetapi dapat dilakukan dengan menanam sayuran dengan media tanam pot dari kemasan air mineral dan minyak.

Pertemuan rutin antara pengurus kelompok wanita tani dan anggotanya sering dilakukan guna mengevaluasi tentang teknis pembagian sarana produksi, pelaksanaan usahatani sayuran yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok wanita tani (KWT), pemasaran dan proses pengolahan limbah rumah tangga. Pertemuan rutin ini juga melibatkan penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing bagi kelompok wanita tani (KWT).

#### **Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT)**

Program pemberdayaan perempuan melalui KWT tidak lepas dari peran dari Dinas Pertanian dan dinas lain yang terkait juga dari peran penyuluh. Adapun jenis-jenis program yang diberikan pada kelompok wanita tani adalah sebagai berikut :  
a. Pemberian bantuan bibit  
b. Pemberian bantuan pupuk dan obat-obatan.  
c. Pemberian bantuan peralatan  
d. Pembuatan kebun sayuran percontohan  
e. Penyuluhan  
f. Pengolahan hasil yang dapat menghasilkan produk makanan. Program pemberdayaan ini juga merupakan program dari dinas pertanian bekerjasama dengan dinas lain.

Tabel 1. Tingkat partisipasi Perempuan tani dalam kegiatan KWT

No.	Kegiatan	Nilai	Tingkat Partisipasi
1.	Sosialisasi (proses pengenalan inovasi teknologi)	2,37	Tinggi
2.	Demonstrasi usahatani sayuran, pembuatan pupuk kompos dan pestisida nabati pada kebun percobaan	2,50	Tinggi
3.	Pelatihan pembuatan produk olahan dari sayuran	2,80	Tinggi
4.	Penyuluhan pemanfaatan limbah rumah tangga pada usahatani sayuran	2,45	tinggi
Jumlah		10,12	
Rata-rata		2,53	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Partisipasi perempuan tani dalam kegiatan yang dilakukan oleh KWT dan dibimbing oleh penyuluh menunjukkan hasil sebesar 2,53. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kelompok wanita tani tergolong tinggi. Mereka rata-rata memberikan pernyataan "*sering berpartisipasi*". Alasan mereka sering berpartisipasi dalam kegiatan KWT karena hal-hal yang diberikan oleh kelompok

### **Dampak Sosial Pemberdayaan**

Perubahan perilaku merupakan hal mendasar dengan adanya kelompok wanita tani (KWT), perempuan yang bergabung dalam sebuah kelompok akan memiliki pengetahuan dan keterampilan karena mereka bersosialisasi dalam sebuah kelompok, bertukar pikiran, bekerjasama, dan berkomunikasi mengubah pandangan dan pemikiran perempuan tani untuk menjadi maju dan mandiri, hal ini terjadi karena ditunjang dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Mardikanto (2001), bahwa kegiatan penyuluhan akan merubah perilaku seseorang dari yang semua tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak terampil menjadi terampil.

Peningkatan wawasan merupakan dampak yang timbul dengan adanya keberadaan perempuan tani dalam sebuah kelompok. Wawasan berkembang karena adanya masukan dari sesama anggota kelompok, dari pengalaman orang-orang yang telah berhasil yang dihadirkan oleh kelompok sebagai pembicara dalam sebuah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dan peran aktif penyuluh memberikan informasi tentang sebuah inovasi teknologi yang memudahkan perempuan tadi mengadopsi sebuah teknologi dalam usahatani sayuran. Adanya pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani (KWT) memberikan dampak sosial bagi perempuan tani. Hal yang nampak adalah peran perempuan meluas bukan hanya sebagai tenaga kerja dalam kegiatan usahatani sayuran tapi mereka bertindak sebagai pengambil keputusan

bernilai positif dan bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan kontribusi pendapatan bagi keluarga. Perempuan tani berpartisipasi karena ajakan tetangga yang juga sekaligus anggota kelompok wanita tani. Mereka aktif berpartisipasi karena dukungan keluarga, dan peran aktif penyuluh memberikan penyuluhan dan pelatihan.

terhadap penggunaan sarana produksi, teknologi yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Selain itu perempuan bertindak sebagai manager walau dalam skala kecil dalam usahatani sayuran yang memanfaatkan lahan pekarangan. Pemberdayaan perempuan membuat perempuan bekerja di sektor domestik dan sektor publik (pertanian). Mereka menciptakan ketahanan pangan pada rumah tangga masing-masing, karena masing-masing perempuan tani telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan usahatani sayuran dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh salah satu anggota kelompok tani (Ahriani, 30 tahun) bahwa : adanya Kelompok wanita tani (KWT), membuat kami memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran. Kami memiliki alternative dalam teknik budidaya yang dapat memperbanyak tanaman selain menggunakan lahan pertanian yang dapat menciptakan adanya ketahanan pangan di rumah tangga kami, sehingga kami tidak harus selalu membeli sayuran di pasar dan kami dapat mengkonsumsi sayuran langsung dari kebun". Kelompok tani yang ada di Kecamatan Bissapu adalah Kelompok wanita tani Parallabua dan lemoa sejahtera yang fokus dalam usahatani sayuran. Kedua kelompok tani ini bekerjasama dalam kegiatan usahatani, pengolahan limbah pertanian, pembuatan pupuk kompos dan pestisida nabati juga pengolahan cabai menjadi saos cabai.

## Dampak Ekonomi Pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan melalui KWT dalam menghadapi pesatnya modernisasi dibidang pertanian menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan bukan hanya pada kegiatan usahatani tetapi juga pengolahan hasil pertanian. Kegiatan pengolahan hasil pertanian menciptakan nilai tambah bagi usahatani sayuran yang dilakukan oleh perempuan tani yang bergabung dalam wadah KWT.

Keberadaan Kelompok wanita tani berdampak pada bidang ekonomi. Bentuk dari kegiatan perempuan tani dalam wadah kelompok adalah adanya kontribusi secara ekonomi dengan adanya pemberdayaan Kontribusi secara ekonomi dari kegiatan usahatani sayuran pada perempuan tani yang tergabung dalam KWT Lemoa Sejahtera dan Paranglabbua memberikan hasil sebesar 7.03 % bagi pendapatan keluarga. perempuan dengan melakukan usahatani sayuran. Walaupun dalam kategori kontribusi ini kecil, namun menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam wadah kelompok wanita tani cukup berarti bagi penambahan pendapatan keluarga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Bentuk pemberdayaan perempuan dalam kelompok wanita tani (KWT) : sosialisasi, pertemuan rutin, demonstrasi

pada kebun percobaan, penyuluhan dan pelatihan pengolahan hasil dari sayuran yang melibatkan penyuluh sebagai pembimbing.

Program-program pemberdayaan perempuan : Pemberian sarana produksi, peralatan, kebun percobaan, pengolahan hasil pertanian, dan penyuluhan. Tingkat partisipasi perempuan dalam KWT tergolong tinggi karena nilai manfaat yang diperoleh berupa pengetahuan dan keterampilan.

2. Dampak pemberdayaan secara sosial (1).Perubahan perilaku (2) Peningkatan wawasan (3) Peningkatan komunikasi dan kerjasama (4) Peningkatan peran perempuan (4).perluasan sektor pekerjaan dari sektor domestic menjadi sektor domestic dan sektor publik (sektor pertanian). Sedangkan dampak pemberdayaan secara ekonomi : (1) menciptakan lapangan pekerjaan dibidang pertanian (2) memberikan nilai tambah bagi produk pertanian dengan pemanfaatan teknologi pengolahan (3) memberikan kontribusi pendapatan sebesar 7.03 %.

### Saran

1. Lebih menintensifkan program pemberdayaan perempuan yang mengolah limbah pertanian yang dapat memberikan nilai tambah.
2. Menggalakan pemberdayaan pada pengemasan produk sayuran yang dapat meningkatkan harga jual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth, Rosganda., 2008. *Peran Ganda Wanita Tani dalam mencapai ketahanan pangan di Pedesaan*. Iptek Tanaman Pangan Vol.2 no. 1 tahun 2008.
- Faisal. 2012. *Sektor Pertanian Serap Tenaga Kerja Terbesar*. <http://poskota.co.id/berita-terkini/2010/11/30/sektor-pertanian-serap-tenaga-kerja-terbesar> (online).diakses 15 Oktober 2015.

- Ken Suratiyah, 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mardikanto, 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta.
- Moleong, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rusda Karya, Bandung.
- Nurpilihan, Handarto, Sarifah Nurjannah., 2000. *Dampak Sosial Modernisasi Terhadap Peranan wanita di pedesaan di Kabupaten Bandung*. Jurnal Sosialhumaniora, Vol.2 No.3 Desember 2000, Fakultas Pertanian Universitas Pajajaran Bandung, Kotamadya Bandung.
- Purnasari, L., 2014. *Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jawa Tengah*, Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suhamadinata., Nana Syadiah, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, PT.Remaja Rosdakarya offset, Bandung.
- Soekartawi, 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Alfabeta, Bandung.